Jurnal Budi Pekerti Agama Islam
Volume. 2, No. 2 April 2024
e-ISSN: 3031-8343; p-ISSN: 3031-8351, Hal 290-300
DOI: https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.263

Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sejak Dini Dalam Sudut Pandang Al-Qur'an

Wardah Yuni Kartika [1]; **Lidya Zanti** [2];
Dini Gita Sartika [3]; **Zaky Raihan** [4]; **Wismanto Wismanto** [5]
[1-5] Universitas Muhammadiyah Riau
E-mail : wardahyunikartika@gmail.com [1]; lidyazanthi@gmail.com [2];
dinigita9470@gmail.com [3]; zakyjr842@gmail.com [4]; wismanto29@umri.ac.id [5]

Abstract*: It has become an axiom that parents are responsible for their children's education. Parents are the first teachers for children. It is appropriate that since waiting for the birth of a child, even before marriage, prospective parents have planned how to raise and educate their children. The aim of this research is to describe the responsibilities of parents in raising children at an early age based on al-Maragh's interpretation of the Al-Qur'an verse 9 of Surah An-Nisa. This research uses a qualitative research method with a library approach, the main source of information is obtained from reading materials from books, magazines, articles and interpretations of the al-Maragh hadith which contain the thoughts of Imam al-Maragh. Data analysis was carried out through the following stages: data processing (unification), data classification, data interpretation. This research produced several results. First, the Al-Qur'an, Surah Al-Nisa verse 9, contains a warning to every parent that they will be worried and afraid if in the future they have to leave their child in a weak and helpless state. Second, parents are responsible for educating young children. The areas of education that are the responsibility of parents are physical and spiritual education, religious education, and character education.*

Keywords: *Role of parents, character education, Al-Qur'an perspective.*

Abstrak, Sudah menjadi aksioma bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Orang tua adalah guru pertama bagi anak sudah seyogyanya sejak menanti kelahiran anak, bahkan sebelum menikah, calon orang tua telah merancang bagaimana pola asuh dan metode mendidik anak-anaknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tanggung jawab orang tua dalam membesarkan anak pada usia dini berdasarkan tafsir al-Maragh terhadap Al-Qur'an ayat 9 surat An-Nisa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan, sumber informasi pokok diperoleh dari bahan bacaan dari buku, majalah, artikel dan tafsir hadits al-Maragh yang memuat pemikiran-pemikiran Imam al-Maragh. Analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: pengolahan data (penyatuan), klasifikasi data, interpretasi data. Penelitian ini menghasilkan beberapa hasil. Pertama, Al-Qur'an surat Al-Nisa ayat 9 berisi peringatan kepada setiap orang tua bahwa mereka akan khawatir dan takut jika di kemudian hari harus meninggalkan anaknya dalam keadaan lemah dan tidak berdaya. Kedua, orang tua bertanggung jawab mendidik anak kecil. Bidang pendidikan yang menjadi tanggung jawab orang tua adalah pendidikan jasmani dan rohani, pendidikan agama, dan pendidikan karakter.

Kata kunci: Peran orang tua, Pendidikan karakter, Sudut pandang Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Orang tua memainkan peran penting dalam menanamkan pendidikan pada anak-anak usia dini karena mereka adalah tempat pertama dan utama anak-anak mulai belajar dan berkembang. Baik disadari atau tidak, orang tua adalah pelaksana pendidikan pertama, jadi melatih dan mendidik anak harus menjadi prioritas utama. Orang tua memiliki keuntungan dalam mendidik anak mereka karena dapat dilakukan kapan saja dan dengan cinta kasih sayang, maka tidak heran baik orang tua maupun guru terkadang sering berperan ganda dalam mendidik anak (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Fitri et al., 2023; Mulia & Kurniati, 2023; Nahwiyah et al., 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A

Received:Maret 31, 2024; Accepted: April 17,2024; Published: April 30,2024
* Wardah Yuni Kartika, wardahyunikartika@gmail.com

Mualif, 2023). Dibandingkan dengan pendidikan di sekolah, di mana waktu terbatas dan kasih sayang guru kepada siswa berbeda dengan kasih sayang orang tua. Setiap orang tua harus bertanggung jawab atas anak mereka dalam berbagai aspek kehidupan mereka karena anak mereka adalah anugerah dan amanah dari Tuhan. Ada yang bertanggung jawab atas pendidikan, kesehatan, perawatan, dan perlindungan yang baik, pendorong yang memberi semangat, penasehat, dan teman yang menjadi contoh bagi anak-anak dan orang lain dalam berbagai hal.

Menurut Imam Ibnu Qayyim, pada hari kiamat, Allah akan bertanya kepada orang tua tentang anaknya sebelum anak itu bertanya tentang orang tuanya. Karena orang tua mempunyai hak yang harus diberikan kepada anaknya, anak juga mempunyai hak yang harus diberikan kepada orang tuanya. Jika orang tua tidak memberikan pendidikan yang bermanfaat kepada anaknya atau bahkan membiarkan anaknya tanpa pendidikan, orang tua tersebut telah merusak secara langsung. Kebanyakan anak rusak karena ulah orang tua mereka yang mengabaikan pendidikan anak mereka dan tidak mengajarkan apa yang harus mereka pelajari (Sa'adah & Rizal, 2019; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021).

Dari apa yang disampaikan di atas, kepedulian kedua orang tua tidak terbatas pada mendidik anak mereka. Namun demikian, anak-anak harus dididik untuk memiliki moral yang baik sehingga mereka dapat berbakti kepada orang tua mereka orang lain, karena moralitas hanya dapat dibangun melalui pendidikan dan pembiasaan. Salah satu masalah saat ini adalah banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa mereka harus mendidik anak mereka di usia dini. Akibatnya, orang tua sering menyerahkan semua tanggung jawab pendidikan anak mereka kepada sekolah (Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022; Wismanto, n.d.). Meskipun demikian, pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah, dan orang tua adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anak mereka. Hanya institusi yang membantu proses tersebut adalah sekolah. Tanggung jawab berarti menyadari tingkah laku atau perbuatan yang disengaja atau tidak disengaja. Membuat sesuatu sebagai kesadaran akan kewajiban juga dimaksudkan. Dan penting untuk diketahui bahwa setiap manusia adalah makhluk Allah dan akan bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wismanto et al., 2023).

Adapun cara mendidik dalam Islam sebagai berikut: Pertama dan terpenting, perhatikan kasih sayang (Nur & Malli, 2022). Seorang ibu yang baik harus menyadari bahwa anak tidak memerlukan lebih banyak kasih sayang dari pada kasih sayang orang lain, terutama ibunya untuk menjadi teman bermain dan pelukan. Sadarilah bahwa pelukan menciptakan kenyamanan yang tidak bisa digantikan oleh apapun. Pelukan seorang ibu dapat menenangkan jiwa anak dan anak merasa terlindungi.

Kedua, disiplinkan anak. Disiplin tumbuh dan meningkat seiring dengan pertumbuhan anak sehingga ia mampu menangani tuntutan dan kebutuhannya di kemudian hari. Misalnya dengan melatih anak untuk tidak datang terlambat ke sekolah, shalat tepat waktu, maka mereka dapat membagi waktu antara belajar dan bermain.

Ketiga, orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Hendaknya para orang tua mengetahui bahwa anak kecil belum memahami apa yang terjadi disekitarnya, namun mereka sudah mampu mempersepsikan setiap kejadian yang terjadi disekitarnya, baik secara sadar maupun tidak sadar. Hal ini berdampak besar pada kepribadian anak.

Keempat, anak dikenalkan dengan etika umum yang berlaku di masyarakat. Caranya makan dan minum dengan tangan kanan. Jika seorang anak melanggar prinsip-prinsip etika umum ini, ia akan diperingatkan secara hati-hati dan upaya akan dilakukan untuk mengubah perilakunya sesuai dengan pedoman etika umum ini.

Anak usia dini merupakan makhluk yang sedang dalam tahap perkembangan dengan perasaan, pikiran, dan kemauannya yang kesemuanya membentuk makhluk psikis, dan setiap tahap perkembangan mempunyai ciri dan struktur yang berbeda-beda (Asfuri, 2020). Tentang Pasal 28 UU Sistem Pendidikan Negara. 20/2003 ayat 1, anak usia 0-6 tahun dianggap sebagai anak usia dini. Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik dalam arti mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan (motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, kreativitas, kecerdasan emosi dan kecerdasan). mental), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi secara khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Sedangkan menurut kajian ilmu pengetahuan dan pelaksanaan pendidikan anak usia dini di beberapa negara, pendidikan anak usia dini telah dilaksanakan pada anak usia 0 sampai 8 tahun (Yusuf et al., 2023).

Anak usia dini adalah sekelompok manusia yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini menunjukkan bahwa anak pada usia dini merupakan individu

yang unik karena pola pertumbuhan dan perkembangannya secara fisik, kognitif, sosial emosional, kreatif, dan linguistik (Syahrul & Nurhafizah, 2022).

Masa ini merupakan masa emas (golden age) atau masa keemasan tumbuh kembang anak, karena pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi sangat cepat dibandingkan masa-masa berikutnya. Beberapa penelitian neurologis menunjukkan bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk pada 4 tahun pertama. Angka ini meningkat menjadi 80% ketika anak berusia 8 tahun dan mencapai 100% pada usia 18 tahun (Salwa Dkk, 2022).

Ciri-ciri anak usia dini adalah sebagai berikut. Pertama adalah rasa ingin tahu yang besar. Pada usia ini anak paling sensitif dan mempunyai kemungkinan untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahunya sangat tinggi. Hal ini terlihat ketika anak sering bertanya tentang apa yang dilihatnya. Jika pertanyaan anak tidak terjawab, anak terus bertanya hingga ia paham maksudnya. Kemudian anak selalu ingin mengetahui apa yang terjadi disekitarnya, misalnya anak memegang berbagai benda ditangannya, berjalan kemanapun ia mau, membongkar Bagian Bacaan, hal ini merupakan pembelajaran anak untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya. Kedua, dia adalah orang yang unik. Setiap anak mempunyai ciri khas tersendiri yang diakibatkan oleh faktor genetik atau bisa juga disebabkan oleh faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya pada kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan pada gaya belajar anak. Oleh karena itu, dalam mendidik anak perlu diterapkan pendekatan individual dalam menghadapi anak kecil. Ketiga, saya suka berfantasi dan berimajinasi. Anak suka berfantasi dan berimajinasi, hal ini penting untuk perkembangan kreativitas dan bahasa. Pada anak usia dini, anak ingin berimajinasi dan mengembangkan sesuatu di luar kondisi nyata.Misalnya salah satu imajinasi anak adalah karton yang dapat digunakan sebagai mobil, bermain peran, bercerita atau membuat berbagai gambar sambil berbicara untuk merangsang imajinasi (Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, 2024).

Keempat, masa pembelajaran semaksimal mungkin. Anak usia dini sering disebut dengan masa emas (golden age), karena pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek, salah satunya perkembangan otak. Oleh karena itu, guru harus memberikan stimulus yang tepat agar masa sensitif tidak hanya terlewatkan, tetapi diisi dengan hal-hal yang dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Kelima, menunjukkan sikap egois. Pada masa ini, anak biasanya lebih banyak berpikir dan berbicara tentang dirinya dan tindakannya, yang ditujukan untuk kesejahteraan dirinya. Misalnya, anak masih ingin berebut mainan dan menangis jika keinginannya tidak terpenuhi. Anda biasanya dapat menyiasatinya dengan mengalihkan perhatian Anda ke permainan lain.

Keenam. Mempunyai daya konsntrasi rentang yang pendek. Menurut Breg, rentang perhatian anak usia 5 tahun bisa duduk dngan tenang selama kurang lebih 10 menit dan tidak memperhatikan apa pun kecuali hal-hal yang biasanya membuatnya bahagia. Anak sering merasa bosan dengan satu kegiatan saja, bahkan anak mudah mengalihkan perhatiannya ke hal lain yang menurutnya lebih menarik.

Ketujuh sebagai bagian dari makhluk sosial. Anak-anak sering bermain dengan lingkungannya. Melalui bermain, anak belajar berkomunikasi, jika anak tidak bisa beradaptasi dengan lingkungannya, teman-temannya akan menjauhinya. Dengan cara ini anak belajar beradaptasi dan anak memahami bahwa ia membutuhkan orang lain di sekitarnya (Sari et al., 2020).

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini merupakan suatu proses alamiah yang terjadi dalam kehidupan seseorang, mulai dari dalam kandungan hingga akhir hayatnya. Meskipun pertumbuhan berfokus pada perubahan fisik kuantitatif, perubahan progresif adalah hasil dari proses kedewasaan dan pengalaman (Miftahul hakiki & Setiana Andarwulan, 2023).

Mengembangkan berbagai keterampilan anak sesuai tujuan pendidikan anak usia dini, termasuk mempersiapkan anak untuk perkembangan holistik. Tentu saja orientasi pendidikan anak usia dini tidak hanya terbatas pada aspek perkembangan kecerdasan saja, tetapi juga aspek perkembangan yang terjadi pada anak usia dini, antara lain aspek fisik dan motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek moral agama, aspek sosial. aspek emosional dan aspek artistik (Asmara et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan, sumber informasi pokok diperoleh dari bahan bacaan dari buku, majalah, artikel dan bahan-bahan pustaka yang relevan untuk menjawab masalah penelitian. Penelitian harus melakukan studi kepustakaan. Selain itu, kajian kepustakaan ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun dasar teori dan kerangka pemikiran (Mahanum, 2021).

Sumber data primer untuk penelitian ini adalah kitab tafsir Al-Maraghi, yang mengandung pemikiran-pemikiran Imam Al-Maraghi. Sumber data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari buku tersebut. Yang diperoleh peneliti melalui sumber lain daripada langsung dari subjek penelitian mereka (Putri, 2022). Literatur-literatur yang relevan digunakan sebagai sumber data untuk penelitian ini seperti buku dasar-dasar kependidikan, buku fondasi keluarga sakinah, buku pendidikan anak usia dini, dll. Karakteristik data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan terbatas pada data tertulis tentang konsep fitrah tentang tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak usia dini menurut Al-Quran (Analisis tafsir Al-Maraghi, surat An-Nisa ayat 9). Karena jenis data yang diolah adalah kualitatif, peneliti tidak menggunakan istilah populasi atau sampel seperti yang biasanya digunakan dalam penelitian empiris, kuantitatif, atau sejenisnya. Oleh karena itu, deskripsi dan analisis data yang dilakukan juga dilakukan secara kualitatif.

Uji validitas dan reliabilitas, yang merupakan tingkat ketepatan antara data yang ada pada objek penelitian dan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, adalah satu-satunya fokus penelitian tentang validitas data. Namun, realibilitas adalah tentang seberapa konsisten dan stabilnya data atau temuan (Manullang et al., 2024). Realibilitas yang digunakan adalah keakuratan, yang berarti menyesuaikan hasil penelitian dengan studi literatur yang telah dirumuskan.

Tahapan-tahapan yang di perlukan penelitian sebelum menganalisis suatu masalah (Nur Yusaerah, Hazanita Jumiaty, Fathan Mubina Dewadi, Waode Rustiah, Rahmawati, 2022). Di antaranya: pemprosesan data juga dikenal sebagai *(unityzing)*, adalah proses pengumpulan data yang relevan dengan masalah dari berbagai sumber dan memeriksa secara menyeluruh semua data yang telah dikumpulkan. Setelah itu, satu-satunya ditemukan. Kedua, kategorisasi: data yang telah dikumpulkan dapat dikumpulkan sesuai dengan ide, pendapat, dan kriteria tertentu, yang kemudian dimasukkan ke dalam isi pembahasan penelitian yang relevan. Ketiga, penafsiran data: setelah semua data tersedia dan kategorisasi selesai, analisis atau penafsiran data dilakukan dengan menggunakan analisis tersebut, yang kemudian menghasilkan kesimpulan tentang apa yang telah diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan memanfaatkan bahan pustaka yang relevan untuk menjawab masalah penelitian. Konsep, asas, teori, doktrin, perspektif, dan diteliti dari sumber informasi yang akurat dalam bidang pendidikan Islam yang relevan dengan topik penelitian.

Alquran, sebuah mu'jizat yang sangat agung, memuat segala tata cara hidup, yang membantu manusia mencapai kebahagian dunia dan akhirat (Alawiyah, 2022). Diantara salah satu tata cara dan aturan hidup di dalam Alquran, salah satunya adalah mendidik anak-anak sejak dini dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 9 dijelaskan bagaimana tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak sejak dini.

Artinya: *"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seadainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar"* (Al-Maraghi, 1993, p. 347).

Di dalam tafsir Al-Maraghi menjelaskan sebagai berikut:

Alquran Surat An-Nisa ayat 9 ini adalah masih berkisar tentang para wali (orang tua) dan orang-orang yang diwasiati, yaitu mereka yang dititipi anak-anak yatim. Juga tentang perintah terhadap mereka agar mereka memperlakukan anak yatim dengan baik, berbicara kepada mereka sebagaimana berbicara kepada anak-anaknya, yaitu dengan halus, baik dan sopan, lalu memanggil mereka dengan sebutan anakku, sayangku dan sebagainya (Rambe et al., 2023).

Ayat di atas juga menjadi peringatan bagi orang-orang yang peduli terhadap pembagian harta warisan agar tidak menelantarkan anak yatim piatu yang dapat berujung pada kemiskinan dan ketidakberdayaan. Orang-orang beriman harus bertakwa kepada Allah dan takut akan meninggalkan keturunan yang lemah dan tidak mempunyai apa-apa, sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhannya sendiri yang terabaikan.

Ahmad Mustafa Al-Maraghi (1993, p. 344) menjelaskan bahwa masyarakat yang hidup pada zaman Jahiliyah tidak memperbolehkan perempuan dan bayi untuk mewarisi. Kemudian mereka berkata sesuai semboyan mereka:

"Tidak ada seorangpun yang dapat mewarisi kecuali mereka yang dapat menusuk dengan tombak dan mendapat ganimah (yakni mereka sudah dewasa). Allah memerintahkan kalian untuk memperlakukan anak-anak kalian dengan baik karena mereka sangat sensitif dan kalian tidak boleh menyinggung perasaan."

Kata-kata mereka, terutama ketika orang tua mereka (yang sudah meninggal) dihujat. Faktanya, banyak anak yatim piatu yang mengalami perlakuan tidak baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Berdasarkan riwayat di atas, Allah memerintahkan para orang tua dan orang-orang yang mewariskan anak yatim piatu (yang dapat dipercaya) untuk mempunyai rasa khawatir ketika meninggalkan anak itu di kemudian hari dan tidak berdaya, karena dia khawatir bila hal itu terjadi di dalam kandungan anaknya sendiri. Ketidakmampuan itu bukan hanya soal uang, tapi tentang seluruh aspek kehidupan seorang anak. Ada juga banyak anak-anak di antara mereka mempunyai kedua orang tua, namun tidak mendapatkan harta dari kedua orang tuanya, sehingga anak-anak mengalami penderitaan yang sama seperti anak yatim. Oleh karena itu, setiap orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan

perkembangan selanjutnya, tidak boleh dikesampingkan karena kurangnya pengetahuan, keterampilan, kesanggupan, kesempatan dan segala sesuatu yang sehat dan bermartabat untuk dimanfaatkan demi kemajuan dan perkembangan yang di ridhai oleh Allah (Bukhari Umar, 2010).

Tanggung jawab orang tua dalam membimbing anak usia dini menurut ayat 9 surat An-Nisa adalah sebagai berikut: *Pertama,* orang tua harus peduli jika anaknya lemah, maka orang tua hendaknya berusaha menciptakan generasi yang berkualitas dengan memperhatikan pendidikan jasmani dam rohani. Hal ini seperti pada potongan ayat berikut:

Artinya: "*.....Anak-anak dalam keadaan yang lemah*" (An-Nisa:9)

Generasi yang berkualitas berarti generasi yang mempunyai mutu yang bagus. Setiap orang tua mempunyai tanggung jawab untuk berupaya menciptakan generasi yang berkualitas di segala bidang kehidupan. Allah menghendaki agar setiap orang tidak melahirkan keturunan yang lemah dan tidak berdaya saing dalam hidup. *Kedua,* tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak sejak dini, membekali anak dengan Aqidah. Hal ini juga terlihat pada potongan ayat berikut:

Artinya: "*.....Maka bertakwalah kepada Allah*" (An-Nisa:9).

Anak harus diajarkan dua hal pokok tentang akidah, yaitu Pertama, tauhid *rububiyah*. Tauhid dalam konteks ini lebih pada pemahaman bahwa Allah menciptakan segala makhluk dan Allah juga tempat memohon pertolongan. Kedua, tauhid *uluhiyah*. Tauhid dalam konteks ini adalah keyakinan bahwa hanya Tuhan yang patut disembah. Kedua butir tauhid ini harus diajarkan secara bersamaan agar anak memahami dan mengerti tanggung jawab dan kewajiban tauhid sejak dini. Maka sangat mendesak untuk menanamkan tauhid pada anak sejak dini.

Ketiga, kewajiban orang tua dalam mendidik anak kecil yaitu tidak berperilaku baik. Hal ini dapat dilihat pada kutipanayat:

Artinya: " *...Dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar*" (Qs. An-Nisa:9).

Menerapkan pendidikan moral dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting terutama bagi orang tua sebagai pendidik. Karena anak meniru tindakan dan perkataan yang dilihat dan didengar serta mempengaruhi pembentukan dan perkembangan moralnya. Dalam kehidupan berkeluarga, berkata jujur berarti mengatakan kebenaran apa adanya, jauh dari kebohongan, sehingga orang jujur mudah percaya, karena setiap perkataan yang keluar dari mulutnya selalu mengandung kebenaran. Berkata jujur mempunyai efek psikologis yang positif terhadap jiwa seseorang. Orang yang selalu mengatakan kebenaran adalah orang yang

jiwanya sehat. Emosinya tenang, gembira, bahagia, jauh dari rasa khawatir dan cemas, karena tidak pernah menipu orang lain. (Yudhawati, 2020)

KESIMPULAN

Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut dari hasil penelitian: **Pertama**, Surat An Nisa ayat 9 berpesan kepada para orang tua agar berhati-hati jika meninggalkan keturunan yang lemah dan tidak berdaya di kemudian hari. **Kedua**, tanggung jawab orang tua dalam pendidikan Al-Qur'an sejak dini (QS An-Nisa ayat 9) adalah: a) pendidikan jasmani dan rohani b) pendidikan aqidah c) pendidikan akhlak. **Ketiga**, pentingnya tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini adalah orang tua harus menjaga anaknya dalam kondisi kesehatan yang buruk, dalam hal ini setiap orang tua harus membentuk generasi yang berkualitas melalui pendidikan jasmani dan rohani, termasuk mengajak anak berolahraga dan bermain. Orang tua dianjurkan untuk menerapkan ajaran Aqidah kepada anaknya, salah satunya adalah memahami bahwa Allah menciptakan segala makhluk. Hendaknya orang tua diperlihatkan bahwa mereka harus selalu mengajarkan akhlak kepada anaknya baik melalui perkataan maupun perbuatan.

REFERENSI

Alawiyah, T. (2022). Konseling traumatik menangani trauma seorang siswa dalam pendidikan islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *Volume 4*(Nomor 6), 11454–11463.

Asfuri, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Door to Door Pada Perkembangan Psikologi Belajar Anak di TKIT Raudlotul Mu'minin. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, *2*(1), 84–111. https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.84-111

Asmara, A., Judijanto, L., Hita, I. P. A. D., & Saddhono, K. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi: Apakah Memiliki Pengaruh terhadap Peningkatan Kreativitas pada Anak Usia Dini? *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(6), 7253–7261. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5728

Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). *PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT Al-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR*. *11*, 301–308.

Bukhari Umar. (2010). Ilmu Pendidikan Islam. In *BAB 2 Kajian teori*.

Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, *5*(3), 9710–9717. https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786

Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru*. *4*(6), 1734–10351.

Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). *Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam*. *4*(3), 1162–1168.

Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY : Journal of Education*, *1*(2), 1–12. https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20

Manullang, R., Reza, M., & Nugroho, P. A. (2024). Pengaruh Komunikasi Pemasaran Shopee Terhadap Minat Menggunakan Loka Pasar Bagi Pelaku Usaha Umkm Di Kecamatan Bogor. *Gudang Jurnal Multidisiplin …*, *2*, 59–64.

Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). *STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU*. *11*, 204–226.

Miftahul hakiki, & Setiana Andarwulan. (2023). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Anak Usia 4 – 6 Tahun Di Desa Sumberjati Kabupaten Banyuwangi. *Professional Health Journal*, *5*(1sp), 17–27. https://doi.org/10.54832/phj.v5i1sp.451

Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(3), 3663–3674. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628

Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal on Education*, *5*(3), 9573–9583. https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830

Nur, A., & Malli, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 83–97.

Nur Yusaerah, Hazanita Jumiaty, Fathan Mubina Dewadi, Waode Rustiah, Rahmawati, A. P. F. (2022). *Konsep Dasar Kimia Analitik (terjemahan)* (Issue May).

Putri, R. T. (2022). *Relativitas Waktu Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Sains Modern*. *084*, 49.

Rambe, S., Dasopang, E. P., & Ariadin, I. (2023). Tafsir Ayat Alquran Tentang Tanggung Jawab Orang tua Dalam Mendidik Anak. *Kajian Nilai-Nilai Keislaman*, 205–222.

Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. *4*(1), 1082–1088.

Sa'adah, E., & Rizal, S. samsu. (2019). TANGGUNG JAWAB ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK USIA DINI MENURUT Al-QUR'AN. *Tarbiyat Al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam …*, *4*(1), 45–56.

Salwa Dkk, S. (2022). Pengenalan Konsep Pengukuran Pada Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media Donat Susun. *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, *5*(2), 43–54. https://doi.org/10.52484/al_athfal.v5i2.357

Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, *4*(1), 157–170.

Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2022). Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 5506–5518. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.1717

Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. *4*(4), 1625–1633.

Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, D. (2022). Mitra PGMI : Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, *VIII*, 50–59.

Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, E. (2024). Penguatan Bahasa Cinta dalam Proses Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *7*(01), 1–10.

Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR*. *12*(1), 196–209.

Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrase*.

Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru*. *12*(1).

Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, *9*(1), 16–27. https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820

Yudhawati, D. (2020). Penguatan Spritualitas dalam Komunitas Resimen Mahasiswa. *Wacana*, *12*(1), 50–64. https://doi.org/10.13057/wacana.v12i1.167

Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, *1*(1), 37–44.